

Representasi Bahasa Humor dalam Acara Stand Up Comedy di Metro TV

(Representation of Humor Language in Stand-Up Comedy Shows on Metro TV)

M. Bayu Firmansyah
STKIP PGRI Pasuruan
firmansyahbayu970@gmail.com

Tristan Rokhmawan
STKIP PGRI Pasuruan
tristanrokhmawan19890821@gmail.com

Rekam jejak: Diunggah: 7 November 2016 Direvisi: 21 November 2016 Diterima: 4 April 2017 Terbit: 28 April 2017

Abstrak: Penelitian ini mengaji tentang representasi bahasa humor Raditya Dhika dalam acara *Stand Up Comedy* di Metro TV dari perspektif tindak tutur lokusi, ilokusi perlokusi yang menimbulkan kejenakaan. Sumber data pada penelitian ini adalah keseluruhan bahasa humor Raditya Dhika dalam acara *Stand Up Comedy* di Metro TV yang menimbulkan kejenakaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung atau biasa disebut dengan teknik analisis. Berdasarkan hasil analisis data yang dihimpun, peneliti menemukan dan menunjukkan bahwa bahasa humor Raditya Dhika dalam acara *Stand Up Comedy* di Metro TV merupakan representasi kejenakaan dari perspektif tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini merupakan monolog dari Raditya Dhika dalam acara *Stand Up Comedy* di Metro TV yaitu berupa kata dan kalimat yang terkait dengan tindak tutur dalam pragmatik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur bahasa humor Raditya Dhika dalam acara *Stand Up Comedy* di Metro Tv merupakan representasi kejenakaan, yaitu: 1). Tindak tutur lokusi merepresentasikan kejenakaan dengan menggunakan kata dan kalimat-kalimat memutuskan, mendoakan, merestui, dan menuntut tanpa adanya tendensi apapun. 2). Tindak tutur ilokusi merepresentasikan kejenakaan dengan menggunakan kata dan kalimat-kalimat pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan, dengan adanya tendensi dari mitra tuturnya seperti, tepuk tangan, teriakan serta tawa yang timbul. 3) Tindak tutur perlokusi merepresentasikan kejenakaan dengan menggunakan kalimat-kalimat menipu, membesarkan hati, menganjurkan, meyakinkan, menjengkelkan, membingungkan, mengganggu, memengaruhi, memalukan, dan menarik perhatian serta adanya pengaruh yang didapat oleh mitra tuturnya seperti memikirkan apa yang diucapkan oleh Raditya Dhika.

Kata Kunci: pragmatik, representasi bahasa humor.

Abstract: This study examines humor language representation of Raditya Dika in Stand Up Comedy program at Metro TV channel. It is viewed from the perspective of locutionary, illocutionary, perlocutionary speech acts, which can cause amusing speech. The source of data in this study is overall humor language of Raditya Dhika in Stand Up Comedy program at Metro TV channel that can cause amusing speech. The technique used in this study was indirect observation or analysis techniques. Based on the analysis of data collection, the researchers concludes that humor language of Raditya Dhika in Stand Up Comedy program at Metro Tv channel is amusing speech representation which is views from the perspective of locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts. This research uses descriptive qualitative research design. This research data is a monologue from Raditya Dhika in Stand Up Comedy program at Metro TV channel. It is in the form of words and sentences which is related to speech acts theory in pragmatics. The results of this study shows that speech act of Raditya Dhika's humor language in Stand Up Comedy program at Metro Tv channel is a representation of amusing speech, they are: 1). Locutionary speech acts represent amusing speech by using words and sentences deciding, praying, and requiring without nothing tendency. 2). Illocutionary speech acts represent amusing speech by using words and sentences giving permission, thank you, sending, offering, and promising, with the tendency of partners such as, applause, shouts and laughter that arises. 3) perlocutionary represents amusing speech by using deceptive sentences, encouraging, suggesting, ensuring, confusing, disturbing, affecting, embarrassing, attracting the attention, and the influencing which is gained by his partners as what was said by Raditya Dhika.

Keywords: pragmatics, humor language representation.

PENDAHULUAN

Dalam pragmatik, ada dua hal yang menjadi titik perhatian, yakni penggunaan bahasa dan konteks tuturan. Penggunaan bahasa maksudnya berhubungan dengan fungsi bahasa karena selalu saja ada masalah dalam sebuah bahasa. Penutur bahasa mungkin saja terjebak pada suasana kebahasaan yang tidak efektif. Suatu kondisi bahasa yang mengakibatkan penutur bahasa mengalami kesalahpahaman dalam suasana dan konteks tuturan.

Secara tradisional fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki fungsi yang lebih khusus, yaitu sebagai menjalin hubungan, solidaritas, dan kerja sama dalam masyarakat, bahasa untuk menyatakan pikiran dengan perasaan sehingga pendengar mampu merasakan apa yang sedang dibicarakan. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan menyampaikan gagasan, perasaan, baik yang sebenarnya maupun imajinasi. Fungsi imajinasi biasanya berupa karya seni, antara lain puisi, cerita, dongeng, dan lelucon. Dalam humor bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dengan penggunaan tindak tutur yang tidak sesuai dengan ujaran.

Ilmu kebahasaan yang mengaji tindak tutur tersebut adalah pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Menganalisis maksud pengguna bahasa dengan tuturan-tidak saja tidak lucu namun juga bisa menyakiti pihak lain. Lawan tutur harus bisa bersikap dewasa dalam menanggapi sebuah humor sebab bagaimanapun 'tajam'nya kritikan dalam sebuah humor, tetaplah humor.

Tuturan yang dilakukan oleh *Stand Up Comic (comic)* dalam acara *Stand Up Comedy* di Metro TV membentuk wacana berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Wacana tersebut merupakan problema-problema dalam masyarakat

yang dikemas secara menarik dalam humor dan mempunyai sifat menginformasikan sekaligus bersifat persuasif kepada pemirsa setia *Stand Up Comedy* untuk memberikan solusi terhadap problema-problema tersebut.

Stand Up Comedy adalah seni humor yang disampaikan secara perorangan di depan penonton secara langsung (*live*). Sederhananya, *Stand Up Comedy* adalah sebuah humor panggung yang biasanya sang *comic* berdiri saat melakukan humor dan berbicara langsung di hadapan para penonton. Jadi, tanpa ada rekan di sampingnya, komedian seorang diri harus dapat membuat penonton tertawa. Para pelaku humor dalam *Stand Up Comedy* disebut sebagai seorang *Stand Up Comic (comic)*.

Setiap orang pasti pernah berhumor. Ada yang berhumor karena mempunyai selera humor, ada pula yang berhumor karena dia seorang pelawak. Komunikasi dalam humor berbentuk rangsangan yang cenderung secara spontan menimbulkan senyum dan tawa para penikmatnya. Menurut beberapa ahli, humor timbul karena dalam diri kita ada pertentangan antara rasa ingin 'main-main' dan 'keseriusan' serta 'kegembiraan yang meledak-ledak' dan 'kesedihan yang berlebihan' (Hakim, 2002:1).

Secara umum humor ialah segala rangsangan mental yang menyebabkan orang tertawa. Cerita penghibur hati pada umumnya mengisahkan kejadian atau kelucuan akibat kecerdikan, kebodohan, kemalangan, dan keberuntungan tokoh utama. Kadang-kadang tokoh utama sangat bodoh dan tidak dapat menangkap maksud orang lain sehingga memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Bungin (2003: 5), penelitian kualitatif membutuhkan kekuatan analisis yang lebih mendalam, terperinci namun meluas dan holistik, maka kekuatan akal adalah satu-

satunya sumber kemampuan analisis dalam seluruh proses penelitian.

Teknik penelitian menggunakan teknik analisis data. Beberapa langkah, yaitu meliputi 1). mendengarkan secara berulang-ulang, kemudian melakukan transkrip data sesuai dengan video *stand up comedy* yang didengarkan; 2). memahami makna secara umum; 3) menandai bagian-bagian data yang menggambarkan tindak tutur bahasa humor; 4). memasukan data ke dalam panduan pengumpulan data. Adapun teknik analisis data, yaitu: Setelah data yang berupa paparan penerapan tindak tutur representasi bahasa humor terkumpul, selanjutnya dianalisis melalui tiga tahap, yaitu : (1) klasifikasi data, (2) deskripsi data, dan (3) interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan objek penelitian yaitu representasi bahasa humor dalam acara *Stand Up Comedy* di Metro TV, secara garis besar lebih spesifik mengarah kepada representasi tindak tutur lokusi, representasi tindak tutur ilokusi dan representasi tindak tutur perlokusi.

Representasi Tindak Tutur Lokusi Raditya Dhika dalam Acara *Stand Up Comedy* di Metro TV

Bahasa humor yang berkaitan dengan tindak tutur lokusi merupakan representasi kejadian yang digunakan oleh Raditya Dhika dalam acara *stand up comedy* di metro tv. Kata yang digunakan seperti mendoakan, merestui, dan menuntut.

“ Gue berharap pada kalian semoga selalu mendoakan iklan juga yach mudah-mudahan iklannya juga makin benar yach.

Gue heran banget kenapa iklan shampo itu semuanya kayaknya orang bahagia banget

Hal tersebut sesuai dengan salah satu tindak tutur lokusi dalam bahasa humor raditya yang merupakan representasi kejadian dalam kaitannya dengan indikator merestui.

Ditengah kegalauannya mencari cinta ia menceritakan bahwa ia kadang merasa jijik dengan sistem pacaran di indonesia dimana semua hal-hal yang indah dalam pacaran itu harus selalu diingat, dan kebanyakan kaum pria-lah yang merasa sangat di rugikan, sudah di perbudak dengan tingkah laku wanita yang sangat membosankan, di tambah lagi semua tanggal-tanggal atau moment-moment penting dalam pacaran harus selalu di ingat. Raditya bingung kenapa semua keburukan dalam pacaran itu harus ia alami , ia benar-benar merasa terpukul dan tersakiti akibat kejadian ini, ia menuntut kenapa semua ini harus ia alami. Seperti pada kutipan berikut:

“Masuk kamar mandi, nyalain shower, sampoan sambil nangis. Kenapa? kenapa? Kenapa? (gaya boker sambil bokong goyang ke kiri kanan). Kenapa kagak ada aer? Kenapa gak ada aer? Kenapa gua lagi galau gak ada aer?” . (Suc/Mr/N5)”

Pada kutipan data tersebut, terlihat bahwa raditya dhika hanya sekedar menginformasikan sesuatu pada mitra tuturnya, bahwa ia meratapi nasib dan menuntut pada mitra tuturnya yang tak lain para penonton dan fansnya yang hadir pada saat itu. Meskipun begitu itu semua tidak terlepas dari tingkah laku raditya yang humoris. Ia mengatakan bahwa kenapa semua peristiwa itu harus terjadi pada dirinya hingga pada saat mandi pun ia tetap menuntut, kenapa saat aku galau nggak ada air, kenapa. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tindak tutur lokusi dalam bahasa humor Raditya yang merupakan representasi kejadian dalam kaitannya dengan indikator menuntut.

Representasi Tindak Tutur Ilokusi Raditya Dhika dalam Acara *Stand Up Comedy* di Metro TV

Raditya merasa senang ketika ia berburu kuliner di kota kembang Bandung, semua

batuk” “iya” setiap kali gue liat sinetron pas ada orang batuk pasti dia sakit “iya. Uhukk, uhukk. Belikan bapak

*obat” “belikan bapak obat dimana?”
“dipasar” “baik” aku pergi yah pak?
Iy nak. (Suc/Pi/N5)”*

Pada kutipan data tersebut, terlihat bahwa Raditya Dhika menceritakan kisah tentang seorang anak yang meminta izin kepada ayahnya kepada mitra tuturnya untuk membelikan obat bagi sang ayah yang tengah sakit saat itu meskipun terkesan serius namun, selalu di selingi dengan candaan yang terkadang membuat mitra tuturnya percaya dan tidak akan apa yang ia ceritakan, namun terlepas dari benar atau tidaknya apa yang di ceritakan oleh Raditya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tindak tutur ilokusi dalam bahasa humor Raditya yang merupakan representasi kejadian dalam kaitanya dengan indikator pemberian izin.

Raditya mengatakan bahwa saat ini ia tengah mendekati seorang wanita yang telah ia incar untuk menjadi kekasihnya sejak ia duduk di bangku kelas 4 sekolah dasar, dulu ia pernah mencoba untuk menyatakan perasaannya pada sang kekasih tersebut namun, belum sempat ia mengutarakan perasaannya saat itu ia langsung di tolak. Ia merasa begitu galau hingga tidak tahu apa yang harus ia lakukan untuk bisa mendapatkan wanita tersebut, ia terus berpikir hingga ia duduk di bangku SMA.

Waktu SMA Raditya kembali menguji kemampuannya untuk menyatakan perasaannya pada sang gadis tersebut namun lagi-lagi belum sempat ia menyatakan perasaannya sang gadis sudah menolaknya lagi, hal ini benar-benar membuat hatinya terpukul, dan ia memutuskan untuk mencurahkan isi hatinya pada salah seorang sahabatnya, dan sahabatnya memberikan saran yang positif baginya, dimana ia di suruh untuk mengajak sang ke kasih bermain di dufan namun hal itu membuat dirinya takut jikalau sang kekasih memintanya untuk menaiki wahana yang menantang nyalinya. Seperti pada

*gue keluar rumah terus ngeliat
pesawat otomatis gue mangap aa*

*turun gue lapar,assalamualaikum
terimakasih gue raditya dhika.
(Suc/Mt/N5)”*

Pada kutipan data tersebut, terlihat bahwa Raditya Dhika mengucapkan terimakasih kepada para mitra tuturnya yang telah hadir dan mendengarkan curhatannya sebelum ia menutup kisahnya, sesuai dengan salah satu tindak tutur ilokusi dalam bahasa humor Raditya yang menimbulkan kejadian dalam kaitanya dengan indikator mengucapkan terimakasih.

Ditengah kegalauan raditya akan dunia periklanan dan perfilman di tanah air, yang membuat dirinya galau. Dunia periklanan di televisipun sama segala sesuatu dapat dijadikan bahan untuk iklan dimana terkadang tidak masuk di akal antara apa yang diiklankan dengan model iklannya, ia merasa dunia pertelevisian tengah mengalami kegalauan yang begitu hebat hingga tindak mampu menyesuaikan materi iklan dengan pemeran atau model iklannya tersebut. Hingga pada saat mandi pun ia berusaha meniru gaya salah satu model iklan shampo di televisi.

Hal ini menjadi bahasan khusus Raditya dalam *Stand Up Comedy* malam itu, jadi pernah sekali aku meniru iklan shampo sambil mandi hingga membuat sang adik berteriak dari luar. Meskipun tidak terlepas dari candaan yang membuat mitra tuturnya tertawa terbahak-bahak. Seperti pada kutipan berikut.

*“Ade gua gedor-gedor. “abang cepetan!”. “diem!! Abang belum selesai!! Sebentar abang bilas dulu”.
(gaya bilas rambut) iklan sampo aneh semuanya! Yang paling aneh iklan sampo yang paling baru yang sekarang udah gak ada, iklan sunsilk.
(Suc/Mny/N2).”*

Pada kutipan data tersebut, terlihat bahwa raditya dhika menyuruh sang adik untuk bersabar menunggu dirinya yang sedang berada di kamar mandi hingga keluar, hal ini membuat sang adik semakin tidak sabar dan terus mengedor-gedor pintu hingga sang kakak

terjadi di dunia perfiman seperti yang terjadi pada film-film horror, dan beberapa iklan yang terkadang model dan bahan iklannya tidak sesuai, belum usai masalah tersebut masalah baru muncul kembali yaitu menjamurnya boyband. Serta band-band di tanah air dan yang mengganggu pemikiran raditya sekarang adalah personil-personil boyband tersebut serta nama-nama band yang terkesan aneh di kuping raditya.

Raditya mengutarakan pendapatnya, pada mitra tuturnya tentang penampilan serta gaya yang diusung oleh boyband tersebut yang terkesan alay dan seperti tidak menunjukkan kejutan sebagai seorang lelaki. Yang tepatnya raditya menyebutnya sebagai semi laki-laki. Perkataan tersebut ia lontarkan secara langsung pada mitra tuturnya, jika di berikan kesempatan ia menawarkan diri untuk memberi masukan untuk band-band jazz yang bernama clorofil dan hijau daun yang jika disatukan dalam satu panggung akan menghasilkan oksigen. Seperti pada kutipan berikut.

“Ada nama band Indonesia namanya hijau daun. Ada band jazz lain yang namanya klorofil. Mungkin kalau bisa gue ngasi saran ,coba dech mereka manggung satu panggung, jadinya oksigen. (nunjuk) “liat! mereka berfotosintesis!” (gaya fotositesis). (Suc/Mny/N2)”

Pada kutipan data tersebut, terlihat bahwa raditya dhika menyatakan jika ia ditawarkan untuk memberi saran maka ia ingin mengajak kedua band tersebut untuk berkolaborasi yang tak lain band yang mengusung tema jazz yang diberi nama clorofil dan band yang mengusung tema pop yang diberi nama hiju daun. jika disatukan dalam satu panggung kemungkinan akan menghasilkan oksigen begitu ucap raditya, pada mitra tuturnya dengan gaya alay yang ia miliki. Terbukti mampu membuat mitra tuturnya tertawa tebahak-bahak , sesuai dengan salah satu tindak tutur ilokusi dalam bahasa humor raditya yang menimbulkan kejadian

dalam kaitanya dengan indikator menawarkan.

Pada kutipan data tersebut, terlihat bahwa raditya dhika menceritakan kepada mitra tuturnya, tentang bagaimana ia membohongi seorang pramuniaga. Seolah-olah sang pramuniaga tersebut membawa obor dan berjalan di sebuah gua yang gelap kemudian terlihat seekor naga dan raditya bertingkah sebagai pemanah yang hebat padahal semuanya itu hanya kebohongan yang di ciptakan raditya agar mampu membuat mitra tuturnya tertawa. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tindak tutur perlokusi dalam bahasa humor raditya representasi kejadian dalam kaitannya dengan indikator menipu.

Untuk mengobati patah hati yang pernah ia alami, semenjak duduk di bangku sd kelas 4 akibat belum sempat menyatakan cinta, pada teman kelasnya tersebut ia sudah di tolak terlebih dahulu, hal ini benar-benar membuat hatinya hancur berkeping-keping. Hingga membuat dirinya seolah-olah mati suri, hal ini pun ia ungkapkan pada salah seorang sahabatnya yang secara tidak langsung ia meminta saran , dan masukan dari sahabatnya tersebut, dan dengan ikhlas temannya tersebut memberikan ia saran.

Untuk pertama kalinya, ia mengajak teman wanitanya menghabiskan liburan bersama di salah satu wahana permainan di jakarta tepatnya di dufan. Namun, banyak hal pula yang ia pikirkan hal ini dikarenakan ada beberapa wahana yang ia takuti, salah satunya adalah wahana halilintar. Ia memikirkan jika teman wanitanya tersebut mengajak dirinya untuk menguji nyalinya dengan menaiki wahana tersebut. Padahal wahana itulah yang paling ia hindari setiap kali berkujung ke dufan. Seperti pada kutipan berikut.

“ Gua ngantri. Gua deg degan. Tau gak hari itu gua bersyukur, gua kuntet karena pas lagi gua ngantri ada papannya “kalo tinggi anda kurang segini tidak boleh naik.” (meragain ada papan) Tinggi gua ada sedikit lebih tinggi. Jadi gua jalan naikin papan itu

*ala tori tori begini. (jalan ala tori-tori)
”.(Suc/Mnp/N4)*

anak sulung ia, merasa memiliki tanggung jawab yang cukup besar untuk ikut mencari nafkah. Bagi Raditya, tekad dan kemauan-lah yang mampu merubah kehidupan seseorang. Raditya bersama keluarganya tinggal dan besar di kotaa bekasi banyak hal dan kejadian yang ia alami terjadi di kota tersebut.

Raditya mengungkapkan, kepada mitra tuturnya yang taklain merupakan para penonton yang hadir di studio saat itu. Tidak hanya menceritakan keadaan keluarganya di masa lalu namun ia juga meyakinkan bahwa nasib seseorang ada di tangan orang tersebut tinggal bagaimana ia caramerubahnya, ia terus mencoba meyakinkan mitra tuturnya. Seperti pada kutipan berikut.

Mereka hanya peduli dengan penampilan. Jadi maaf aja. ‘Jika kamu tampak hebat, hidupmu juga pasti bagus. Jika penampilanmu buruk, sebaiknya kamu memperbaikinya’ semakin jelek tampang kamu, kamu harus semakin pandai. (SUC/Myk/N6)

Pada kutipan data tersebut, terlihat bahwa raditya mengeluarkan pernyataan untuk meyakinkan mitra tuturnya bahwa, jika kamu tampak hebat, hidupmu juga pasti bagus. Jika penampilanmu buruk, sebaiknya kamu memperbaikinya, sesuai dengan salah satu tindak tutur perlokusi dalam bahasa humor raditya yang menimbulkan kejenakaan dalam kaitanya dengan indikator meyakinkan.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi pembahasan, dapat disimpulkan bahwa; 1). tindak tutur lokusi yang digunakan raditya selama melakukan *stand up comedy* di metro tv yang merupakan representasi kejenakaan banyak menggunakan kalimat-kalimat yang mengandung ucapan mendoakan, merestui, dan menuntut. Namun, semua itu hanya bersifat informasikan tanpa adanya tendensi apa-apa yang harus dilakukan

oleh mitra tuturnya (penonton stand up comedy); Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas
- Lubis, Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar. 2009. *Pragmatik Dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Rani, Abdul. 2004. *Analisis Wacana*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Reality, Tim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Reality Publisher.
- Suprno,Ali, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : Univesitas Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Wijna, Putu Dewa. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Video:

- Video Stand Up Comedy, Raditya Dhika. 2011.